

**Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

Fajar Abimanyu¹⁾*, Mujiyati²⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B200200426@student.ums.ac.id¹⁾, mujiyati@ums.ac.id²⁾*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of leverage, liquidity, capital intensity, and debt covenant on accounting conservatism in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2022 period. A quantitative approach was employed using hypothesis testing methods. The sampling technique used purposive sampling with specific criteria, and the data analyzed were secondary data obtained from annual financial reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests. The results indicate that leverage and debt covenant have a significant effect on accounting conservatism, while liquidity and capital intensity have no significant influence. The adjusted R-square value of 0.110 indicates that only 11% of the variation in accounting conservatism is explained by the independent variables in this study.

Keywords: *accounting conservatism, capital intensity, debt covenant, leverage, liquidity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, intensitas modal, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dan data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Metode analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan likuiditas dan intensitas modal tidak berpengaruh. Nilai adjusted R-square sebesar 0,110 mengindikasikan bahwa hanya 11% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci: konservatisme akuntansi, *debt covenant*, intensitas modal, *leverage*, likuiditas.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai pendapatan, beban, aset, kewajiban, ekuitas dan arus kas yang timbul selama periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip serta aturan yang ada dimaksudkan

untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna bagi setiap pengguna laporan keuangan tersebut (Iskandar & Sparta, 2019). Pentingnya informasi yang disediakan oleh perusahaan bersumber dari seluruh kegiatan operasional perusahaan namun, dalam hal ini manajemen tidak hanya sekedar memberikan informasi begitu saja, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasan atau fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Berbagai metode akuntansi yang dapat dipilih oleh manajemen, ditambah dengan ketidakpastian kondisi ekonomi di masa depan, menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan suatu cara untuk memastikan bahwa perusahaan tidak dinilai terlalu tinggi dengan mencegah agar pendapatan dan aset tidak dilebih-lebihkan dalam laporan perusahaan. Prinsip kehati-hatian berbeda dengan akuntansi konvensional karena prinsip ini memperhitungkan semua kemungkinan kerugian namun tidak mengantisipasi keuntungan.

Prinsip pelaporan yang bersifat kehati-hatian dapat juga disebut konservatisme akuntansi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2* (SFAC 2), konservatisme akuntansi, yaitu sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati (prudence) terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi. Watts dalam (Savitri et. al., 2016) mengartikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengakui akuntansi dan mengukur aset dan laba, serta segera mengakui segala kerugian yang terkait dan kewajiban yang mungkin terjadi. Sedangkan Watts dalam (Shifa Aurillya et al., 2021) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai konsep akuntansi yang konservatif karena harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai pendapatan dan yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban.

Konservatisme akuntansi akan menyajikan laba dan aset dengan prinsip menunda pengakuan pendapatan dan secepatnya mengakui (Robert Jao & Devina Ho, 2019). Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka harus segera diakui dan apabila terdapat kondisi yang memungkinkan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi (Robert Jao & Devina Ho, 2019). Penerapan perilaku konservatisme (kehati-hatian) dapat mencegah manajer memanipulasi atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Beberapa contoh kasus kecurangan manajemen dengan penyajian yang overstate adalah pada kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma yang dituding telah melakukan markup laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang menyebabkan laporan keuangan menjadi overstate. Hal tersebut terjadi karena

adanya kesalahan dalam pencatatan penjualan serta penilaian persediaan barang jadi. Manajer melakukan penyalahgunaan wewenang mengenai metode akuntansi serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan (Shifa Aurillya et al., 2021). Selain itu kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation sejak tahun 2008, namun akhirnya diketahui publik pada tahun 2015 (Robert Jao & Devina Ho, 2019). Dengan demikian perusahaan Toshiba terbukti melakukan manipulasi keuangan sehingga terjadi kenaikan pendapatan palsu di laporan keuangan hingga overstated profit hingga 1,2 Miliar US Dollar sejak tahun 2008 dengan cara mengakui pendapatan lebih awal serta menunda pengakuan biaya pada periode tertentu.

(Robert Jao & Devina Ho, 2019) menyatakan bahwa kritikan terhadap prinsip konservatisme akuntansi yakni konservatisme dianggap sebagai kendala dalam pelaporan keuangan apabila laporan keuangan yang disusun sangat konservatif, maka hasilnya akan cenderung bias dan tidak menghasilkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme diterapkan karena adanya kecenderungan untuk bersikap pesimis yang diperlukan untuk mengimbangi sikap optimisme para manajer sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi, penilaian lebih saji dianggap lebih berbahaya dibandingkan dengan laba yang kurang saji serta untuk mengurangi risiko (risiko pajak, diawasi pemerintah, dan risiko pembayaran dividen yang berlebih terhadap investor) (Robert Jao & Devina Ho, 2019). Terlepas dari pro dan kontra mengenai penerapan akuntansi tersebut, penerapan konservatisme dalam akuntansi mengalami perkembangan beberapa dekade ini (Iskandar & Sparta, 2019). Pada era saat ini, konservatisme akuntansi lebih dikatakan sebagai prinsip kehati-hatian atau *prudence*. Akan tetapi, penerapan *prudence* tidak se-radikal konservatisme. Hal ini dikarenakan dalam *prudence*, pendapatan juga dapat diakui sesegera mungkin ketika syarat pengakuan pendapatan sudah terpenuhi (Iskandar & Sparta, 2019).

Menurut (Iddha Wahyu Dwi Putra & Vita Fitria Sari, 2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan konservatisme akuntansi, diantaranya adalah rasio leverage, likuiditas, Intensitas modal, *debt covenant*. Leverage merupakan patokan dalam konservatisme. Selanjutnya (Iddha Wahyu Dwi Putra & Vita Fitria Sari, 2020) menjelaskan bahwa rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi, kreditur memiliki hak-hak untuk mengawasi operasional dan akuntansi perusahaan. Semakin tinggi leverage, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara kreditur dengan manajemen yang pada akhirnya mendorong permintaan diterapkannya akuntansi yang konservatif, dan semakin tinggi ratio hutang terhadap Aset, maka kreditur dan investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi pula. Leverage merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan seberapa besar porsi hutang atau modal membiayai aset perusahaan.

Selain leverage, likuiditas juga dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik konservatisme akuntansi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang bersifat likuid, yaitu aset yang mudah dicairkan. Perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan lebih menarik perhatian investor menanamkan modalnya (Muhamad Hambali et al., 2021). Perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada di situasi yang kurang baik, sehingga perusahaan akan cenderung mencatat nilai aset lebih tinggi dari true value atau mencatat kewajiban lebih rendah dari true value untuk meningkatkan nilai likuiditasnya.

Intensitas modal merupakan gambaran mengenai besarnya modal dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal ini menunjukkan semakin besarnya aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong besar (Suharni et al., 2019). Selain itu, intensitas modal dianggap sebagai tolak ukur mengenai seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Shifa Aurillya et al., 2021). Menurut Alfian dan Sabeni dalam (Shifa Aurillya et al., 2021) perusahaan dapat tergolong besar ketika semakin banyaknya menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional dalam menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* menunjukkan seberapa besar aset yang didanai oleh utang karena semakin besar *debt covenant* akan menjadikan pendorong bagi perusahaan dalam mengatur laba, sehingga membuat laporan keuangan akan semakin konservatif (Shifa Aurillya et al., 2021). *Debt covenant* (kontrak hutang) bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman (lender atau kreditor) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan risiko) bagi kreditor yang telah ada (Robert Jao & Devina Ho, 2019).

Penelitian tentang Konservatisme Akuntansi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain oleh (Iddha Wahyu Dwi Putra & Vita Fitria Sari, 2020), menemukan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Alin Agustina et al., 2021) menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi begitu juga likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad Hambali et al., 2021) menyatakan bahwa Debt Covenant mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, Leverage, Likuiditas, Political Cost, Profitabilitas tidak berpengaruh Konservatisme Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Ogie Sanjaya et al., 2021) menyatakan bahwa Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap

Konservatisme Akuntansi, sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shifa Aurillya et al., 2021) menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Robert Jao & Devina Ho, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi; sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhaeni et al., 2021) Penelitian ini menyimpulkan bahwa Debt Covenant, Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Namun Profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Konservatisme Akuntansi dengan mengembangkan penelitian dari (Alin Agustina et al., 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objeknya yaitu Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian 2020-2022, dan menambah variabel independen *debt covenant*.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyelidiki relasi antara agen dan prinsipal, berfokus pada dinamika kepentingan pribadi, batasan rasionalitas, serta penghindaran risiko dalam organisasi. Dalam konteks ini, agen, sebagai pengelola operasional sehari-hari, sering kali memiliki informasi yang lebih luas daripada prinsipal. Ketidakseimbangan informasi ini, yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara keduanya, mendasari perlunya kontrak yang mengatur hubungan mereka secara efektif (Kurniawansyah et al., 2018). Oleh karena itu, keselarasan tujuan antara agen dan prinsipal sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi (Suliana & Suhono, 2020).

Konservatisme Akuntansi (CONACC)

Konservatisme dalam akuntansi mengacu pada pendekatan kehati-hatian dalam mengelola ketidakpastian ekonomi. Prinsip ini menekankan pengakuan biaya atau kerugian yang dapat terjadi, sementara pendapatan atau laba hanya diakui jika probabilitasnya tinggi (Ramadahniel Islami et al., 2022). Pengukuran konservatisme mengadaptasi konsep dari Givoly dan Hayn (2020), yang menyarankan untuk menilai akrual berdasarkan perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan arus kas operasional. Akumulasi akrual negatif mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan.

Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, dengan rasio yang mengindikasikan perbandingan antara utang dan ekuitas (Kasmir, 2013). *Leverage* yang tinggi menambah risiko dan potensi keuntungan perusahaan, karena utang dapat memperbesar pengembalian ketika aset yang dibiayai utang memberikan imbal hasil lebih besar daripada biaya utangnya (Aprillando Devid & Mujiyati, 2022).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sumarsan, 2018). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi cenderung mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu, yang mencerminkan kinerja keuangan yang solid. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat memengaruhi solvabilitas perusahaan, menandakan masalah finansial yang berkelanjutan (Hanafi & Halim, 2016).

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan proporsi aset tetap yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang lebih besar untuk mencapai penjualan, yang mengindikasikan ukuran besar perusahaan (Suharni et al., 2019). Dalam konteks akuntansi konservatif, pengurangan laba yang dilakukan dengan memindahkan laba ke periode mendatang dapat mengurangi beban politik dan biaya, seiring dengan meningkatnya intensitas modal (Hotimah & Retnani, 2018).

Debt Covenant

Debt covenant merujuk pada perjanjian yang dibuat antara pemberi dan penerima pinjaman untuk mengatur kewajiban dan perlindungan terhadap pihak pemberi pinjaman (Ramadhoni et al., 2014). Perjanjian ini meliputi pembatasan tertentu seperti dividen, akuisisi, dan pengelolaan modal kerja yang harus dipatuhi oleh peminjam (Scott, 2000). Pelanggaran terhadap *covenant* ini dapat menambah biaya dan membatasi fleksibilitas manajerial, yang sering kali memicu penggunaan konservatisme akuntansi sebagai strategi untuk mempertahankan reputasi dan menghindari risiko kredit (Savitri, 2016b).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan patokan dalam konservatisme. Menurut (Iddha Wahyu Dwi Putra & Vita Fitria Sari, 2020) menjelaskan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi, kreditur memiliki hak-hak untuk mengawasi operasional dan akuntansi perusahaan. Menurut Ratnadi (2015) semakin tinggi *leverage* maka

laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil Penelitian sebelumnya dilakukan Oleh Lailatul (2020), Egi Putra Utama (2018), Arif Duta (2010) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara kreditur dengan manajemen yang pada akhirnya mendorong permintaan diterapkannya akuntansi yang konservatif, dan semakin tinggi ratio hutang terhadap Aset, maka kreditur dan investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi pula. Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan mengkonversi asetnya menjadi kas. Perusahaan akan semakin kuat dalam mempertahankan keadaanya ditunjukan melalui tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dikatakan semakin konservatif ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang membesar. Menurut Jensen, manfaat dari asset likuid pada suatu perusahaan adalah agar perusahaan mampu membayar utang lancarnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak aktiva, baik aktiva tetap ataupun aktiva tidak tetap yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Konservatisme perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya nilai intensitas modalnya. Perusahaan yang tergolong besar akan menjadi pusat perhatian pemerintah karena termasuk dalam perusahaan padat modal. Perusahaan padat modal akan melakukan pengurangan terhadap laba dikarenakan mempunyai biaya politis yang tinggi (Susanto & Ramadhani, 2016). Pengurangan laba yang dimaksud dengan menyajikan laba yang rendah pada periode terkini dengan menggeser laba ke periode selanjutnya. (Hotimah & Retnani, 2018) menyatakan pengurangan laba yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan biaya politis yang dikeluarkan semakin rendah atau berkurang. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan penerapan akuntansi yang konservatif. Dengan demikian semakin tingginya intensitas modal akan menyebabkan tingginya tingkat konservatisme akuntansi guna mengurangi biaya politis perusahaan (Hotimah & Retnani, 2018). Menurut (Alin Agustina et al., 2021) Konservatisme perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya nilai intensitas modalnya. Tuntutan pembayaran gaji dan upah meningkat diakibatkan oleh meningkatnya intensitas modal, sehingga perusahaan akan segera mengakui

kewajiban dan kerugian serta semakin berhati-hati dalam mengakui aset dan labanya. Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant memiliki tujuan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, dan lain-lain. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak, maka manajer perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga reputasi kinerja perusahaan (Jao & Ho, 2019). Oleh karena itu, untuk menjaga reputasi kinerja perusahaan, manajer dituntut untuk bersikap hati-hati dalam menyajikan setiap transaksi yang ada pada laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sari dkk. (2014), Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, dan tidak mengalami kerugian dalam periode tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independennya meliputi leverage, likuiditas, intensitas modal, dan *debt covenant*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur subsector industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report dari tahun 2020-2022 Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 94 perusahaan untuk setiap tahunnya. Terdapat 21 data yang di outlier ehingga total

keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 126. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	94
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2020-2022	(20)
Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian saat periode pengamatan	(25)
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan sesuai informasi yang diperlukan	0
Total sampel selama satu tahun	49
Total observasi selama tiga tahun	147
Outlier Data	21
Total sampel yang digunakan	126

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test monte carlo* yang di peroleh hasil sebagai baerikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas nilai *p-value (monte carlo sig)*. lebih dari 5% atau lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value pada model regresi yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LEV	0,396	2,525	Bebas Multikolinearitas
LIK	0,542	1,853	Bebas Multikolinearitas
IM	0,818	1,222	Bebas Multikolinearitas
DC	0,272	3,679	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan hasil perhitungan multikolinieritas dengan uji perhitungan tolerance value dan variance inflation factor (VIF) memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Sperman-Rho* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
LEV	0,890	Bebas Heteroskedastisitas
LIK	0,977	Bebas Heteroskedastisitas
IM	0,704	Bebas Heteroskedastisitas
DC	0,874	Bebas Heteroskedastisita

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *uji Durbin-Watson (DW-test)*. diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,372 ^a	0,138	0,110	0,054552	1,579

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 1,579 nilai DW berada diantara batas -2 hingga +2 disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 secara terperinci dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

MOdel	Unstandardized Coefficients		Std Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-0,060	0,021		-2,924	0,004
LEV	-0,023	0,006	-0,508	-3,789	0,000
LIK	-0,002	0,002	-0,090	-0,779	0,437
IM	0,007	0,003	0,183	1,980	0,052
DC	0,130	0,046	0,457	2,824	0,008

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,060 - 0,023X_{LEV} - 0,002X_{LIK} - 0,007X_{IM} + 0,130X_{DC} + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Constan = -0,060, artinya jika variabel independen (leverage, likuiditas, intensitas modal, dan debt covenant) di anggap konstan, maka akan mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar -0,060.
- b) Koefisien regresi pada variabel leverage adalah -0,023 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio leverage perusahaan, maka nilai konservatisme akuntansi semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio leverage maka nilai konservatisme akuntansi semakin meningkat.
- c) Koefisien regresi pada variabel likuiditas adalah -0,002 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan secara sistematis bahwa semakin rendah rasio likuiditas perusahaan, maka nilai konservatisme akuntansi semakin rendah. Sebaliknya, semakin meningkat rasio likuiditas maka nilai konservatisme akuntansi semakin tinggi.
- d) Koefisien regresi pada variabel intensitas modal adalah 0,007 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan secara sistematis bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal perusahaan, maka nilai konservatisme akuntansi semakin tinggi. Sebaliknya, semakin meningkat rasio intensitas modal maka nilai konservatisme akuntansi semakin rendah.
- e) Koefisien regresi pada variabel debt covenant pada variabel likuiditas adalah 0,130 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan secara sistematis bahwa semakin rendah rasio debt covenant perusahaan, maka nilai konservatisme akuntansi semakin rendah. Sebaliknya, semakin meningkat rasio debt covenant maka nilai konservatisme akuntansi semakin tinggi.

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4,858	0,001 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasar tabel diatas, menunjukkan hasil uji F bernilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi serta empat variabel independen yaitu leverage, likuiditas, debt covenant, intensitas modal layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
LEV	0,000	H ₁ Diterima
LIK	0,437	H ₂ Ditolak
IM	0,052	H ₃ Ditolak
DC	0,006	H ₄ Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasar Tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Simpulan H₁ diterima, artinya leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,437 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Simpulan H₂ ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Simpulan H₃ ditolak, artinya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel debt covenant memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Simpulan H₄ diterima, artinya debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji R²

Hasil uji R², untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,372 ^a	0,138	0,110	0,054552

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110 atau 11%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, *debt covenant*, intensitas modal dapat menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 11% sedangkan sisanya adalah 89%(100% - 11 %) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,023 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga H1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa *leverage* yang rendah berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan, akan lebih leluasa untuk melakukan konservatisme. Sehingga manajemen memiliki kebebasan lebih untuk mengakui keuntungan lebih cepat. Sebaliknya jika semakin tinggi *leverage*, manajemen akan bersikap lebih konservatisme, hal ini dilakukan demi menjaga kepercayaan kreditur, mematuhi perjanjian hutang, dan menggambarkan risiko keuangan secara lebih hati-hati. Maka tinggi rendahnya *leverage* akan memberikan dampak pada konservatisme akuntansi.

Hasil Penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Lailatul (2020), Egi Putra Utama (2018), Arif Duta (2010) yang membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ramadahniel Islami et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dengan nilai Sig. sebesar $0,437 > 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi

perusahaan. Sehingga tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan akan tetap melakukan konservatisme.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhaemi (2021) dan Muzdalifah (2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadahniel Islami et al., 2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis menunjukkan intensitas modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dengan nilai Sig. sebesar $0,052 > 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga H3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga tinggi atau rendahnya tingkat intensitas modal pada suatu perusahaan, maka perusahaan akan tetap melakukan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alin Agustina et al., 2021) penelitian bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Shifa Aurillya et al., 2021) bahwa intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis menunjukkan *debt covenant* memiliki nilai koefisien sebesar 0,130 dengan nilai Sig. Sebesar 0,006. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga H4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika nilai *debt covenant* tinggi, risiko pelanggaran yang akan terjadi di suatu perusahaan juga akan tinggi, maka perusahaan akan lebih konservatif. Sebaliknya jika nilai *debt covenant* rendah, resiko yang akan di terima perusahaan juga akan rendah, sehingga perusahaan akan cenderung mengurangi tingkat konservatifnya. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kepatuhan *covenant* dan menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan, sehingga dapat menjaga reputasi dari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Gracela Mayaniputri Tamur, 2022) yang membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris mengevaluasi pengaruh leverage, likuiditas, *debt covenant*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan

manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa leverage dan debt covenant memiliki korelasi signifikan terhadap konservatisme akuntansi, di mana meningkatnya kedua rasio tersebut cenderung memperkuat penerapan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya, variabel likuiditas serta intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap konservatisme akuntansi. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup sub-sektor makanan dan minuman, periode observasi yang terbatas pada tiga tahun, serta nilai Adjusted R-Square sebesar 0,110 yang mengindikasikan bahwa 89% variasi konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Untuk memperdalam pemahaman di masa mendatang, disarankan agar penelitian mencakup berbagai sektor industri lainnya seperti BUMN, pertambangan, dan perbankan; memperpanjang periode pengamatan guna menangkap dinamika jangka panjang; serta menambahkan variabel-variabel alternatif guna memperkaya model analisis konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alin Agustina, Zahra Prathamy, & Siti Moozanah. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Pt Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 85–95.
- Aprillando Devid, & Mujiyati. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6, 12–27.
- Dina Febriyanti, & Mujiyati. (2021). Pengaruh Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019). *Seminar Nasional Dan Call For Papers 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Semarang*.
- Gracela Mayaniputri Tamur. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ust Jogja.Ac.Id*.
- Iddha Wahyu Dwi Putra, & Vita Fitriya Sari. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akunta*, 2, 3500–3516.
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47–61. <https://doi.org/10.34209/Equ.V22i1.896>
- Muhamad Hambali, Dirvi Surya Arya Abbas, & Arry Eksandy. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas

Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*.

Ogie Sanjaya, Muhammad Teguh Prasetyo, Ria Puspitasari, & Ririen Nooraeni. (2021). Konservatisme Akuntansi : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).

Ramadahniel Islami, Putri Ayu Solihat, Amellia Jamil, & Nanda Suryadi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3, 1285–1295.

Robert Jao, & Devina Ho. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2.

Shifa Aurillya, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Hera Khairunnisa. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2, 600–621.

Suhaeni, Mohamad Zulman Hakim, & Dirvi Surya Abbas. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*.